

Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VI SDN No 1 Ogoamas II

Hajar, Yusuf Kendek, dan Dewi Tureni

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi belajar peta konsep sains siswa kelas VI SDN NO 1 Ogoamas II. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan desain penelitian model Kemis dan Mc Taggart. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN No.1 Ogoamas II yang berjumlah 32 orang. Tes hasil tindakan siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 59,37%, persentase daya serap klasikal 67,03% dan observasi aktivitas guru mencapai 64,28%, observasi aktivitas siswa mencapai 68,18%. Pada siklus II hasil tes tindakan meningkat. Siklus II diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,50%, persentase daya serap klasikal sebesar 79,06%, dan observasi aktivitas guru mencapai 95,45%, observasi aktivitas siswa mencapai 100%. Berdasarkan hasil tes dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SDN No. 1 Ogoamas II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Strategi Belajar Peta Konsep.

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve student learning outcomes through the implementation of strategies to learn science concept maps sixth grade students of SDN No. 1 Ogoamas II. This research is a classroom action research was conducted in two cycles using a model of research design Kemis and Mc. Taggart. The stages in this study include the planning, action, observation, and reflection. The data obtained in this study include the observation of the teacher activities and observation of student activity sheet. The subjects were students of class VI SDN No. 1 Ogoamas II amount to 32 peoples. Test result obtained by the action cycle I classical completeness percentage of 59,37%, the percentage of absorption of 67,03%, and a classical teacher

observation activity reached 64,27%, observation of student activity reached 68,18%. In the second cycle test result increased action. Cycle II obtained by classical completeness percentage of 87, 50%, the percentage of classical absorption 79,06%, and observation of teacher activity reached 95,45%, observation of student activity reaches 100%. Based on the test results it can be concluded that the application of the concept map of learning strategies to improve learning outcomes of students in class VI SDN No. 1 Ogoamas II.

Key Words: *Learning Outcomes, Learning Strategy Map Concept.*

I. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD) yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, mandiri, kreatif, serta dapat memahami keberadaan makhluk hidup di lingkungannya. Potensi ini diharapkan dapat membentuk siswa berfikir kritis dalam mengembangkan minatnya serta dapat terlibat secara aktif terhadap materi pelajaran. Mata pelajaran IPA, sehingga perlu mendapat perhatian, khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang menjadi landasan pada pendidikan selanjutnya.

Permasalahan yang guru alami dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) pada SDN NO 1 Ogoamas II, dimana kegiatan belajar mengajar masih di dominasi oleh guru dan hanya menerapkan penggunaan metode ceramah dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) di dalam kelas, kegiatan belajar mengajarnya masih berpusat pada guru. Aktifitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Kondisi ini ternyata berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang di sampaikan sehingga hasil pembelajaran siswa tidak optimal.

Fenomena tersebut menyebabkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA relatif rendah, hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA belum memenuhi target ketuntasan belajar individu (KKM) yang dipersyaratkan oleh sekolah yaitu 65. Hal ini dapat di ketahui dari nilai rata-rata yang di peroleh siswa pada hasil belajar IPA semester I hanya 45, sedangkan pada semester II nilai rata-rata yang dicapai siswa pada

tahun pelajaran 2011/2012 yaitu ketuntasan klasikal mencapai 61 (Sumber:Data Kelas VI SDN NO 1 Ogoamas II). Adapun kriteria nilai tersebut belum mencapai target nilai KKM, yaitu bahwa hasil belajar SAINS semester 1 dan II tahun ajaran 2011-2012 kelas VI SDN NO 1 Ogoamas II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, akan tetapi belum tercapai. Oleh karena itu perlu dicari pemecahan masalah tersebut sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan ketuntasan belajar dapat tercapai.

Menurut Samatowa (2011: 3) Ilmu penegetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, yaitu ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Dari pengertian tentang IPA tersebut, maka IPA merupakan pelajaran yang sangat berperan untuk menyiapkan siswa supaya dapat menguasai dan memahami tentang alam dan segala isinya serta dapat menyiapkan para siswa Sekolah Dasar (SD) untuk dapat mengikuti perkembangan IPTEK. Pelajaran IPA di SD merupakan pelajaran dasar bagi siswa untuk mempelajari IPA dijenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni SMP, SMA dan perguruan tinggi”.

Pengertian hasil belajar di atas, jika dihubungkan dengan mata pelajaran IPA maka hasil belajar IPA merupakan sesuatu yang diperoleh dari siswa sebagai hasil proses pembelajaran IPA yang ditandai dengan perolehan tingkah laku baru yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik kearah yang lebih baik dalam rangka menyiapkan siswa untuk menguasai dan mengikuti perkembangan IPTEK.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen adalah suatu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Slameto (2010: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu adalah:

Faktor Intern

a) Faktor jasmaniah, terdiri dari: faktor kesehatan dan cacat tubuh.

- b) Faktor psikologis, terdiri dari: intellegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, terdiri dari: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Faktor Ekstern

- a) Faktor keluarga, terdiri dari: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, terdiri dari: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model dan metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, terdiri dari: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya penggunaan model atau metode mengajar. Dalam hal ini keberhasilan belajar siswa salah satunya tergantung dari cara guru memberikan atau menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran yang ada.

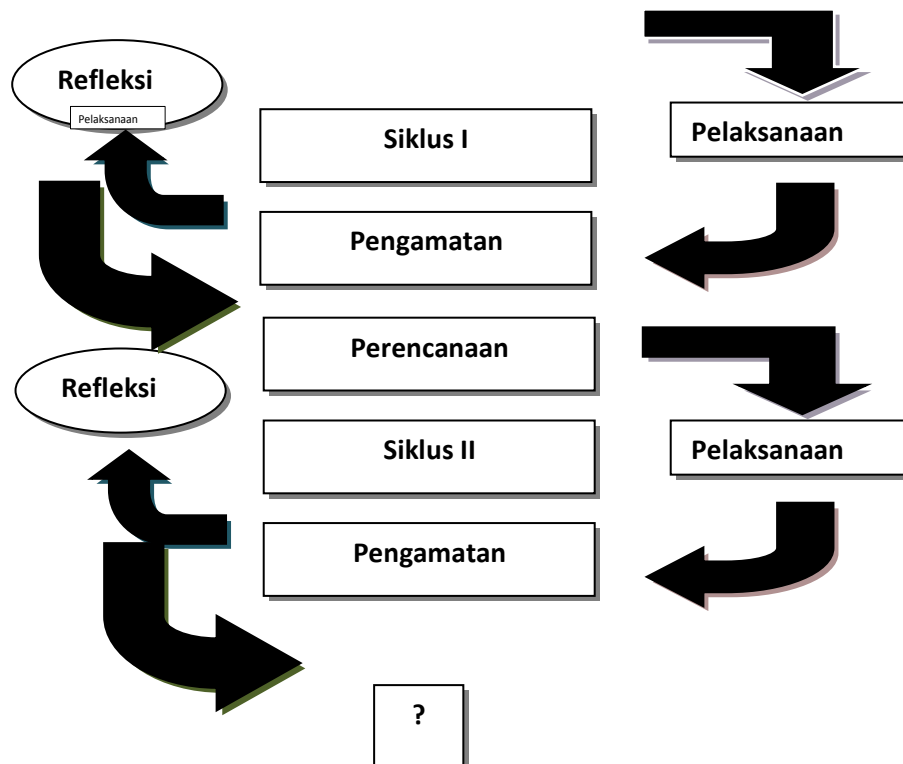
Ausubel (1960) *dalam* (Dahar, 2011:106) sangat menekankan agar para guru mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki para siswa (*advance organizer*) supaya belajar bermakna dapat berlangsung, tetapi dia belum menyediakan suatu alat atau cara bagi para guru yang dapat digunakan untuk mengetahui apa yang telah diketahui para pembelajar. Novak, *dalam* (Dahar, 2011:106) dalam bukunya "*Learning How to Learn*" mengemukakan bahwa hal itu dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep atau pemetaan konsep. Gagasan ini didasarkan pada teori Ausubel itu sendiri.

Peta konsep dibuat untuk menyatakan hubungan antara konsep-konsep dalam bentuk proposi-proposisi. Proposi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantic. Misalnya daun mengandung klorofil akan terdiri dari dua konsep yaitu daun dan klorofil yang dihubungkan dengan kata mengandung. Hanya dengan menyatakan beberapa proposi yang mengandung konsep daun maka meningkatlah arti dan ketelitian arti

bagi konsep daun itu. Proposi itu antara lain adalah daun itu hijau, daun itu adalah salah satu organ tumbuhan, daun itu merupakan bagian tumbuhan yang didalamnya terdapat sel-sel tempat berlangsungnya fotosintesis dan seterusnya, (Dani, 2003: 27-28).

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam guruan ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data secara tertulis maupun lisan dan aktivitas atau perilaku subyek yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru terlibat langsung dalam proses guruan sejak awal sampai dengan akhir yang berupa laporan hasil guruan. Rancangan penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart *dalam* Purnaningtyas (2010) yang masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahap, seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram alur PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart *dalam* Purnaningtyas (2010).

Penelitian ini dilakukan di SDN NO.1 Ogoamas II. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN NO NO.1 Ogoamas II Tahun Ajaran 2013-2014, yang berjumlah 32 orang siswa terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Kegiatan guruan ini terdiri dalam dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan pratindakan yaitu memberikan tes awal (pretest). Tes awal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa dan memudahkan dalam pembagian kelompok pada siswa. Pelaksanaan tindakan direncanakan akan dilakukan lebih dari satu siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahap. Adapun kegiatan-kegiatan dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA pokok bahasan tata surya dengan menggunakan strategi belajar peta konsep.
- b) Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa selama proses belajar mengajar di kelas.
- c) Membuat lembar kegiatan dan menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi belajar peta konsep.
- d) Menyiapkan tes akhir tindakan.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu dengan menerapkan strategi belajar peta konsep, yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran penyajian materi pembelajaran berdasarkan pembelajaran IPA.

Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa maupun guru yang dilakukan oleh teman sejawat (guru) di SDN NO.1 Ogoamas II.

Refleksi

Pada tahap ini seluruh hasil dan data yang diperoleh dari beberapa sumber dianalisis dan direfleksikan, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VI SDN NO.1 Ogoamas II pada pokok tata surya melalui penggunaan strategi belajar peta konsep. Pada tahap refleksi juga dilakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran IPA. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

- 1) Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang tata surya yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir.
- 2) Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi tata surya serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

Observasi adalah berupa lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer/pengamat. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui data keaktifan siswa dan guru secara langsung ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan mengevaluasi keaktifan siswa dan guru dalam mengeluarkan pendapat, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, kemampuan siswa dalam memahami konsep dalam materi, kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok dan kemampuan siswa menanggapi jawaban dari kelompok lain.

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber: KKM SDN No. 1 Ogoamas II)

Adapun tahap-tahap analisis data yaitu sebagai berikut:

1) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3) Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa Kelas VI SDN No.1 Ogoamas II selama proses pembelajaran masing-masing siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 65 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN No. 1 Ogoamas II. Sedangkan hasil observasi siswa dan guru berkriteria baik (B) dan sangat baik (SB).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melaksanakan tes awal pada siswa kelas VI SDN NO. 1 Ogoamas II yang berjumlah 32 orang siswa, yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Hasilnya ditemukan bahwa pada kondisi awal pembelajaran pemahaman siswa dengan menggunakan strategi belajar peta konsep, secara umum diketahui masih rendah. Tahapan perbaikan pembelajaran pada siklus I, terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus senantiasa mengikuti tahapan tersebut. Pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yaitu menyusun rencana perbaikan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, lembar observasi dan strategi belajar peta konsep yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Pembelajaran pada siklus ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, diamati oleh teman sejawat. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru belum berhasil dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kegiatan guru pada pembelajaran memperoleh nilai 64,28% berada dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa pada pembelajaran belum berhasil dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kegiatan siswa pada pembelajaran siklus I memperoleh nilai 68,18% berada dalam kategori cukup. Nilai rata-rata siswa mencapai 67,03 dan daya serap klasikal 67,03% serta ketuntasan belajar klasikal 59,37%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan pembelajaran siklus I belum berhasil.

d. Refleksi

Setelah menelaah, mempelajari, dan mendiskusikan hasil observasi bersama dengan teman sejawat. Berdasarkan hasil refleksi di atas, pembelajaran pada siklus I siswa belum dapat memahami materi sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya. Dengan kata lain tujuan pembelajaran pada siklus I belum tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan memperhatikan (a) Memaksimalkan penggunaan strategi belajar peta konsep dalam penyampaian materi pembelajaran, (b) Siswa yang berkemampuan rendah, (c) Meningkatkan aktivitas siswa dan (d) Memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan soal materi tata surya.

Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II tidak berbeda dengan siklus I. Pelaksanaan siklus II, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II yaitu menyusun rencana perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran, lembar observasi dan strategi belajar peta konsep yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Pembelajaran pada siklus ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, diamati oleh teman sejawat. Pembelajaran yang dilaksanakan, mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Jadwal pelajaran Sains di kelas VI SDN No. 1 Ogoamas II dilaksanakan pada hari Rabu.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran berhasil dengan baik. Hal ini didasarkan atas nilai rata-rata yang diperoleh guru 85,71 dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran pada siklus II berhasil dengan baik. Hal ini didasarkan atas nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai 95,45 dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tes evaluasi pada pembelajaran siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 79,06 dan daya serap klasikal 79,06% serta ketuntasan belajar klasikal 87,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan pembelajaran siklus II telah berhasil

d. Refleksi

Setelah menelaah, mempelajari, dan mendiskusikan hasil observasi bersama dengan teman sejawat.

Pembahasan

1. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa merupakan nilai ranah kognitif yang diperoleh siswa berupa nilai hasil tes dengan soal yang sama pada siswa Kelas VI SDN No. 1 Ogoamas II. Nilai evaluasi tersebut diperoleh setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen.

Nilai terendah di kelas VI secara berturut-turut yaitu siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah 3 orang pada siklus I dengan nilai 40. Dan nilai tertinggi di kelas VI SDN No. 1 Ogoamas II siklus I berjumlah 1 orang dengan nilai 100 dan pada siklus II nilai tertinggi ada 3 orang dengan nilai 100. Hal ini dikarenakan belum terbiasa dengan strategi peta konsep secara efektif dan efisien, padahal saat pembelajaran berlangsung merupakan kesempatan yang baik bagi siswa untuk menanyakan tentang sesuatu yang belum dipahaminya. Akibatnya, saat mengerjakan soal siswa menjadi tidak bias menjawab dengan baik. Namun banyak siswa yang telah berhasil mencapai hasil belajar secara individual, sehingga pada akhirnya mendapatkan ketuntasan belajar klasikal 59,37% pada siklus I dan 87,50% pada siklus II. Indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah apabila siswa mencapai hasil belajar ranah kognitif secara individual $\geq 75\%$ siswa telah mencapai ketuntasan belajar individual. Sehingga siswa dianggap ketuntasan belajarnya meningkat dan kompetensi dasar yang diinginkan tercapai serta kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran meningkat.

2. Aktivitas dalam kegiatan pengamatan

Indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian karena secara klasikal $> 75\%$ siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, kemahiran keterampilan saja tidak cukup menghasilkan keterampilan belajar yang tinggi, namun diperlukan umpan balik aktivitas yang relevan. Dengan aktivitas yang cukup dalam berinteraksi dengan lingkungan, maka siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bertahan lama dalam ingatannya. Oleh karena itu, dengan demikian hasil belajar siswa pun akan lebih optimal.

3. Pengaruh penerapan strategi belajar peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SAINS

Walaupun telah dijelaskan pada pembahasan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif dan efisien berpengaruh positif terhadap motivasi belajar SAINS di Kelas VI SDN No. 1 Ogoamas II. Namun pembahasan tersebut terasa belum lengkap apabila analisis terhadap hasil evaluasi yang diperoleh siswa terhadap hasil evaluasi yang diperoleh siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep secara efektif dan efisien. Hal ini diperkuat dengan adanya teori yang dikemukakan oleh Ausubel (1960) dalam (Dahar, 2011:106) sangat menekankan agar para guru mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki para siswa (*advance organizer*) supaya belajar bermakna dapat berlangsung, tetapi dia belum menyediakan suatu alat atau cara bagi para guru yang dapat digunakan untuk mengetahui apa yang telah diketahui para pembelajar.

Berdasarkan hasil tes PTK ini, dari 32 siswa yang diobservasi, ada 32 murid yang dinyatakan telah tuntas belajar. Kenyataan ini menceritakan 2 hal yaitu: (1) ketuntasan yang dialami oleh siswa menceritakan tingginya hasil belajar mereka di Kelas VI SDN No.1 Ogoamas II (2) perbandingan jumlah siswa yang tidak tuntas menyiratkan bahwa penerapan strategi peta konsep secara efektif dan efisien yang diterapkan oleh guru SAINS dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hal ini perlu terus dipupuk dan dikembangkan ke arah yang lebih baik. Beberapa item yang telah dikategorikan baik perlu dipertahankan agar keinginan yang hendak dicapai dapat diwujudkan dengan baik pula.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas VI SDN No.1 Ogoamas II melalui strategi belajar peta konsep, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN No. 1 Ogoamas II pada mata pelajaran Sains. Hal dapat dibuktikan bahwa pada siklus I dengan jumlah siswa 32 orang diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 19 orang dan 14 orang belum tuntas

dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 59,37% dan daya serap klasikal sebesar 67,03%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran-saran berikut:

1. Guru, kepala sekolah dan pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada pendidikan/pembelajaran disarankan untuk menjadikan penerapan strategi belajar peta konsep sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.
2. Guru yang menerapkan strategi belajar peta konsep disarankan selama siswa berprestasi di kelas, siswa didudukan dalam kelompoknya, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran ketika disajikan dapat segera memperoleh bantuan dari teman yang lebih pintar. Hal ini lebih menguntungkan karena siswa sering tidak berani bertanya kepada guru kalau mengalami kesulitan.
3. Guru yang menerapkan strategi belajar peta konsep disarankan hendaknya mengadakan tes untuk setiap akhir kajian dan mengumumkan hasil tes serta memberi penghargaan kepada siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini siswa berlomba untuk memberikan sumbangan yang terbaik dalam setiap pembelajaran yang sedang berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Dani. (2003). *Analisis Penggunaan Peta Konsep dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdiknas. (2002). *Evaluasi Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erni Purnaningtyas. (2010). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pad Siswa Kelas VI SD Inpres 8 Mamboro*. Skripsi Sarjana pada FKIP Universitas Tadulako Palu: Tidak diterbitkan.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Igak Wardhani, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nur, M. (2000). *Strategi-strategi Belajar*. Edisi I. Surabaya: Pusat Studi Matematika dan IPA Unesa. University Pres

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Samatowa Usman, (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.